

**IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR KECAMATAN  
TANJUNG SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS KABUPATEN  
TABALONG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh

**Nathanael Perdana Putra Hutabarat,**

**Ogi Dani Sakarov, S.T., M.Eng. : Drs. Achmad Wismoro, S.T., M.T.**

**Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta**

**55281 – telp. (0275) 485390, 486986, 487540 – Fax (0274) 487249**

**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Tata Kota ITNY**

**Email : [nathanaelperdana15@gmail.com](mailto:nathanaelperdana15@gmail.com), [ogidanisakarov@gmail.com](mailto:ogidanisakarov@gmail.com), [Wironowo@yahoo.co.id](mailto:Wironowo@yahoo.co.id)**

**ABSTRAK**

*Pembangunan Infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Namun masih cukup banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, dan kualitas yang rendah. Kota Tanjung merupakan Pusat Kegiatan Wilayah dan memiliki fungsi sebagai pelayanan administrasi pemerintahan, kesehatan, sosial budaya, dan pendidikan skala lokal-regional. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.*

***Kata Kunci*** : *Infrastruktur, ketersediaan, Pusat Kegiatan.*

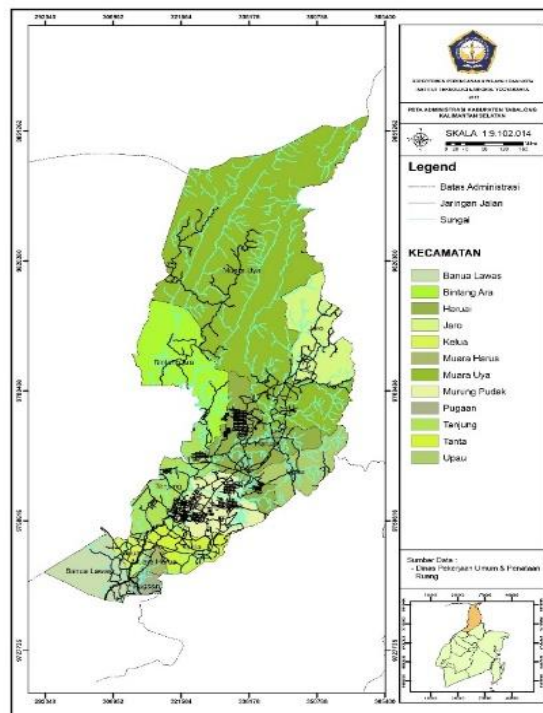
*Abstract*

*Infrastructure development in Indonesia has been going on for a long time and the investment has been enormous. However, there are still many problems faced by our country, especially regarding weak planning, insufficient quantity, and low quality. The city of Tanjung is the Regional Activity Center and has a function as a service for government administration, health, socio-culture and education on a local-regional scale. Infrastructure plays an important role in increasing investment and expanding the reach of community participation, as well as equitable distribution of development results.*

***Keywords***: *infrastructure, availability, activity center.*

### A. Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk di daerah perkotaan yang disertai dengan peningkatan arus urbanisasi yang menjadi kebutuhan yang cukup besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta fasilitas penunjangnya. Menurut Peraturan daerah Kabupaten Tabalong no 19 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong tahun 2014-2034 pada BAB V Rencana Struktur Ruang Wilayah bagian kedua pusat-pusat kegiatan pasal 8 ayat 2 mengatakan perkotaan Tanjung sebagai ibukota kabupaten. Sebagai ibukota Kabupaten Tabalong, Kecamatan Tanjung merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan, pendidikan dan perdagangan serta cukup berkembang baik dalam bidang ekonomi, fisik dan budaya. Masalah perkotaan terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas dari sarana prasarana penunjang perkotaan. Pembangunan Infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Namun masih cukup banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, dan kualitas yang rendah. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan

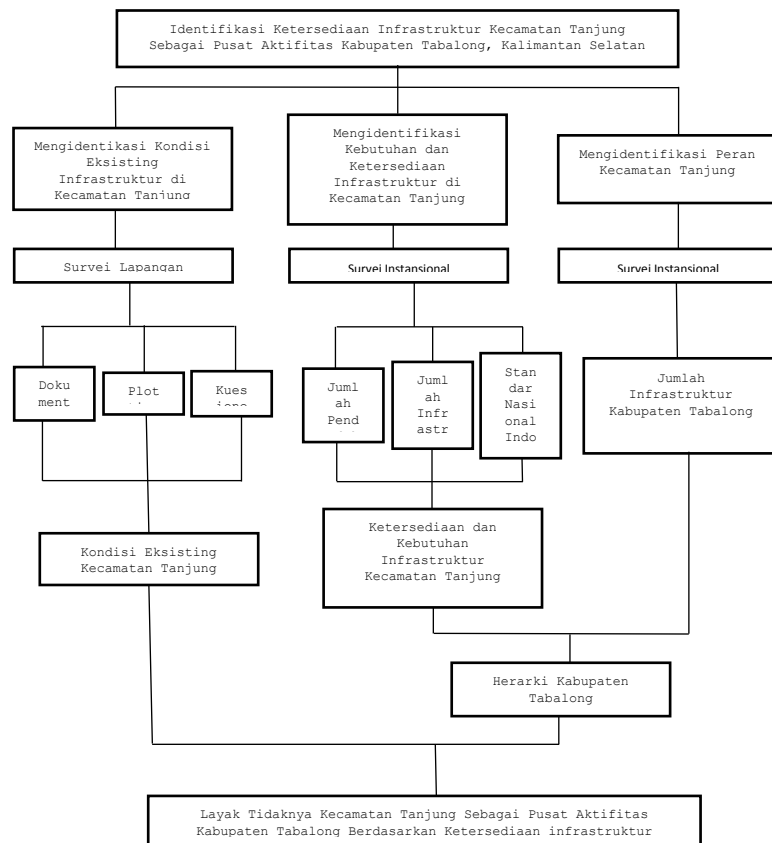
**B. Metode Penelitian**

**1. Teknik Analisis**

- a) Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang secara cermat mengamati suatu fenomena tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun,1978).
- b) Analisis Scalogram
- c) Analisis Model Gravitasi

**2. Skema Analisis**

Skema analisis adalah gambaran alur ataupun proses yang dilalui oleh peneliti dalam menapai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 2 Diagram Alur Penelitian di bawah ini;



**Gambar 2.** Diagram Alur Penelitian

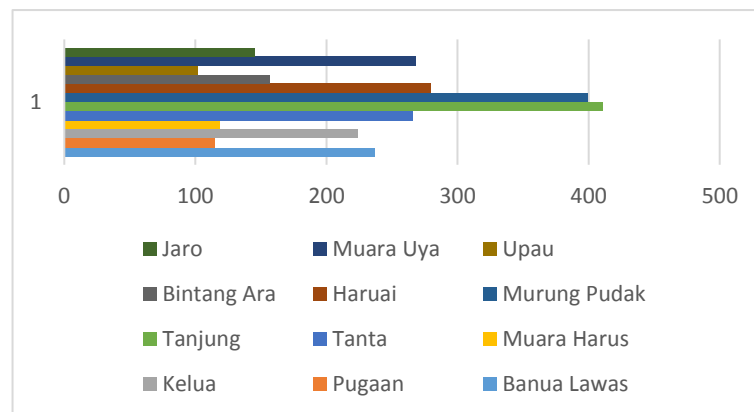
Alur dari Penelitian penelitian diawali dengan Survei lapangan yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur di Kecamatan Tanjung dengan mendokumentasi , Ploting, serta melakukan kuesioner/wawancara. Dengan tujuan dapat menjelaskan kondisi eksisting infrastruktur di Kecamatan Tanjung. Tahap kedua yaitu survei instansional untuk mencari data jumlah penduduk, jumlah infrastruktur dan Standar Nasional

Indonesia. Kemudian data-data tersebut diolah dengan analisis skalogram serta analisis gravitasi untuk diolah menjadi data ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur Kecamatan Tabalong. Kebutuhan data yang terakhir yaitu jumlah infrastruktur Kabupaten Tabalong untuk dianalisis dengan data ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur Kecamatan Tabalong dan akan menghasilkan Herarki Kabupaten Tabalong. Kemudian data dari Herarki Kabupaten Tabalong dan data kondisi eksisting infrastruktur di Kecamatan Tanjung kemudian diidentifikasi layak tidaknya Kecamatan Tanjung sebagai pusat aktifitas Kabupaten Tabalong berdasarkan ketersediaan infrastrukturnya.

### C. Pembahasan

#### 1. Kondisi eksisting infrastruktur di pusat aktifitas Kabupaten Tabalong dan sekitar pusat aktifitas

Kondisi infrastruktur di kabupaten Tabalong dapat menjelaskan bagaimana dan apa fungsi dari suatu kecamatan di Kecamatan Tanjung. Kondisi dan ketersediaan infrastruktur di kecamatan Tanjung dan kecamatan di sekitar kecamatan Tanjung sudah cukup baik tapi pengelolaan dari infrastruktur tersebut yang masih kurang, banyak infrastruktur yang kurang perawatan dan tak terurus serta perencanaan daerah yang masih sangat jelek.



Gambar 3. Ketersediaan Infrastruktur di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun 2018

#### 2. Mengidentifikasi Kebutuhan dan Ketersediaan infrastruktur di Kecamatan Tanjung

##### a) Infrastruktur kesehatan

Kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, meneladkan sosial dan bukan sekedar bebas dari penyakit dan kelemahan fisik. Pembangunan kesehatan menjadi bagian integral dari pembangunan nasional karena bidang kesehatan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia secara berkesimbangan.

Kecamatan	kesehatan				Standar Nasional Indonesia				Jumlah Penduduk
	Rumah sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Pusyandu	Rumah sakit	Rumah Bersalin /30.000 jiwa	Puskesmas /120.000 jiwa	Pusyandu /1.250 jiwa	
BANUA LAWAS	0	39	2	26	-	L	C	L	19947
PUGAAN	0	18	2	17	-	L	C	L	7227
KELUA	0	27	4	29	-	L	L	L	25497
MUARA HARUS	0	21	2	10	-	L	C	L	6607
TANTA	0	36	2	32	-	L	C	L	19476
TANJUNG	0	33	4	32	-	L	L	C	36753
MURUNG PUDAK	8	18	4	27	-	L	L	K	51149
HARUAI	0	33	4	28	-	L	L	L	22756
BINTANG ARA	0	33	4	17	-	L	L	L	8999
UPAU	0	18	2	9	-	L	C	C	7932
MUARA UYA	0	33	4	39	-	L	L	L	24489
JARO	0	24	2	11	-	L	C	C	16274

Gambar 4. Tabel Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan Berdasarkan SNI

b) Infrastruktur Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi terbaik untuk dapat menentukan kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Sebuah Negara maju dengan cepat berkembang berkat kualitas pendidikan yang didapatkan seluruh masyarakatnya.

Kecamatan	Pendidikan						Pendidikan					Jumlah Penduduk	
	PAUD	TK	SD	SMP	SMU	Akademi/PT	PAUD	TK /1.250Jiwa	SD /1.600Jiwa	SMP /4.800Jiwa	SMU /4.800Jiwa		Akademi/PT
BANUA LAWAS	7	27	23	7	2	0	-	L	L	C	K	-	19947
PUGAAN	3	8	12	3	2	0	-	C	L	C	C	-	7227
KELUA	3	22	25	10	3	0	-	C	L	L	K	-	25497
MUARA HARUS	1	9	10	3	1	0	-	L	L	C	K	-	6607
TANTA	6	17	26	7	1	0	-	C	L	C	K	-	19476
TANJUNG	11	29	38	9	3	1	-	C	L	C	K	-	36753
MURUNG PUDAK	9	26	29	8	7	1	-	K	C	K	K	-	51149
HARUAI	16	21	28	10	4	0	-	C	L	L	C	-	22756
BINTANG ARA	10	10	15	7	2	0	-	C	L	L	C	-	8999
UPAU	6	6	8	3	2	0	-	C	L	C	C	-	7932
MUARA UYA	1	21	25	10	3	0	-	C	L	L	K	-	24489
JARO	2	12	17	6	3	0	-	C	L	C	C	-	16274

Gambar 5. Tabel Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan Berdasarkan SNI

c) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Perkembangan jumlah rumah ibadah (sarana fasilitas peribadatan) Demikian pula banyaknya rumah ibadah tersebut dapat mencerminkan besarnya jumlah pemeluknya.

Kecamatan	Masjid	Langgar /Mushola	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Lainnya	Masjid 1 unit / 2500 jiwa	Langgar /Mushola 1 unit / 250	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Lainnya	Jumlah penduduk
BANUA LAWAS	17	76	0	0	0	0	L	K	-	-	-	-	19947
PUGAAN	7	27	0	0	0	0	L	K	-	-	-	-	7227
KELUA	17	53	0	0	0	0	L	K	-	-	-	-	25497
MUARA HARUS	6	25	0	0	0	0	C	K	-	-	-	-	6607
TANTA	23	43	3	1	0	0	L	K	-	-	-	-	19476
TANJUNG	29	82	1	0	0	0	L	K	-	-	-	-	36753
MURUNG PUDAK	31	86	5	0	0	1	L	K	-	-	-	-	51149
HARUAI	28	63	6	4	0	1	L	K	-	-	-	-	22756
BINTANG ARA	16	25	3	1	0	2	L	K	-	-	-	-	8999
UPAU	5	21	8	1	1	2	C	K	-	-	-	-	7932
MUARA UYA	29	65	3	2	0	1	L	K	-	-	-	-	24489
JARO	17	31	2	0	0	0	L	K	-	-	-	-	16274
							K	= Kurang					
							C	= Cukup					
							L	= Lebih					

Gambar 6. Tabel Ketersediaan Sarana Peribadatan Berdasarkan SNI

d) Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang dipertimbangkan dalam perumusan ini adalah kegiatan perdagangan grosir dengan skala pelayanan regional, dan kegiatan perdagangan eceran skala lokal. Kegiatan perdagangan skala kecamatan merupakan simpul koleksi dan distribusi barang, baik yang berasal dari hirarki di atasnya dan atau dari luar Kalbar yang didistribusikan ke pedagang pengecer skala lokal, skala kota dan ke desa-desa di wilayah belakang kecamatan, maupun yang berasal dari hasil produksi wilayah belakang yang didistribusikan ke pedagang pengecer kota dan dikumpulkan ke kota hirarki di atasnya.

Kecamatan	Pasar permanen	Pasar semi permanen	Pasar tanpa bangunan	Minimarket /swalayan	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Pasar permanen	Pasar semi permanen	Pasar tanpa bangunan	Minimarket /swalayan	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Jumlah Penduduk
BANUA LAWAS	2	6	3	0	0	0	1	C	L	C	K	K	K	C	19947
PUGAAN	0	1	0	0	0	0	0	K	C	K	K	K	K	K	7227
KELUA	3	3	5	4	4	0	1	C	C	L	C	L	K	C	25497
MUARA HARUS	0	1	0	0	0	0	0	K	C	C	K	K	K	K	6607
TANTA	0	2	7	0	0	0	1	K	C	L	K	K	K	C	19476
TANJUNG	6	11	6	4	5	3	2	L	L	L	K	L	C	C	36753
MURUNG PUDAK	1	6	7	11	6	1	0	C	L	L	L	L	C	K	51149
HARUAI	0	4	0	0	2	0	1	K	L	K	K	C	K	C	22756
BINTANG ARA	0	5	1	0	0	0	0	K	L	C	K	K	K	K	8999
UPAU	0	2	2	0	0	0	0	K	C	C	K	K	K	K	7932
MUARA UYA	3	8	1	0	2	0	1	C	L	C	K	C	K	C	24489
JARO	0	3	2	0	1	0	0	K	C	C	K	C	K	K	16274

Gambar 7. Tabel Ketersediaan Infrastruktur Perdagangan dan Jasa Berdasarkan SNI

3. Mengidentifikasi peran Kecamatan Tanjung sebagai pusat aktifitas Kabupaten Tabalong

Dalam penentuan hierarki pelayanan fasilitas sarana dan prasarana di Kabupaten Tabalong dari orde yang didapat dari analisis skalogram. Perhitungan skalogram dijabarkan dalam tabel yang berisi fasilitas-fasilitas sarana & prasarana per kecamatan. Adanya fasilitas sarana dan prasarana pada setiap kecamatan ditandai dengan angka “1” sedangkan angka “0” menunjukkan kecamatan yang tidak memiliki fasilitas. Tabel tersebut dijumlahkan secara horizontal dan vertika, kemudian diurutkan dari angka

terbesar yang diletakkan paling atas dan paling kiri. Setelah diurutkan maka nilai kesalahan (error) dan hierarki dapat dicari. Kemudian mencari COR menggunakan rumus COR (Coefficient of Reproducibility) yang berfungsi untuk pengujian kelayakan skalogram.

Semakin Tinggi nilai orde (orde I) maka semakin tinggi hierarki. Analisis Skalogram pada umumnya dipergunakan untuk menganalisis pusat - pusat permukiman, khususnya hirarki atau orde pusat-pusat permukiman. Analisis ini untuk memberikan gambaran adanya pengelompokan permukiman sebagai pusat pelayanan dengan mendasarkan pada kelengkapan fungsi pelayanannya. Fasilitas yang digunakan pada penilaian ini adalah fasilitas yang mencirikan fungsi pelayanan sosial dan ekonomi dengan kriteria obyek tunggal dan terukur serta sedapatnya memiliki karakteristik hirarkis atau berjengjang. Tahapan pertama dalam analisis ini adalah memilih jenis fasilitas yang digunakan sebagai variabel dalam matriks skalogram.

Tahap selanjutnya dari analisis skalogram adalah mengkonversi seluruh fasilitas yang ada ke dalam angka (1) dan fasilitas yang tidak ada ke dalam angka (0), kemudian menjumlahkan seluruh fasilitas berdasarkan baris dan kolom,. Setelah itu menentukan total kesalahan (error), lalu hitung persentasenya. Dalam menentukan jumlah orde menggunakan rumus sebagai berikut :  $1 + 3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah kecamatan. Maka dapat diperoleh hasil perhitungannya :  $Jumlah\ Orde = 1 + 3,3 \log n$   $Jumlah\ Orde = 1 + 3,3 \log 12$   $Jumlah\ Orde = 1 + 3,3 (1,07)$   $Jumlah\ Orde = 1 + 3,53$   $Jumlah\ Orde = 4,53$  dibulatkan menjadi 5 orde. Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil 5 kelas (orde) pada kabupaten Tabalong . Sebelum menentukan urutan orde kota, maka perlu diketahui range masing – masing orde. Perhitungan range orde dilakukan sebagai berikut

$$\frac{(Bobot\ Indeks\ Sentralitas\ Tertinggi - Bobot\ Indeks\ Terendah)}{Banyak\ Kelas}$$

$$Panjang\ Orde = (1216 - 176) / 5 = 208$$

Dengan Range 208

Menghasilnya pembagian kelas hierarki:

**Tabel 1.** Range Hierarki :

Hierarki 1	1008	-	1216
Hierarki 2	799	-	1007
Hierarki 3	590	-	798

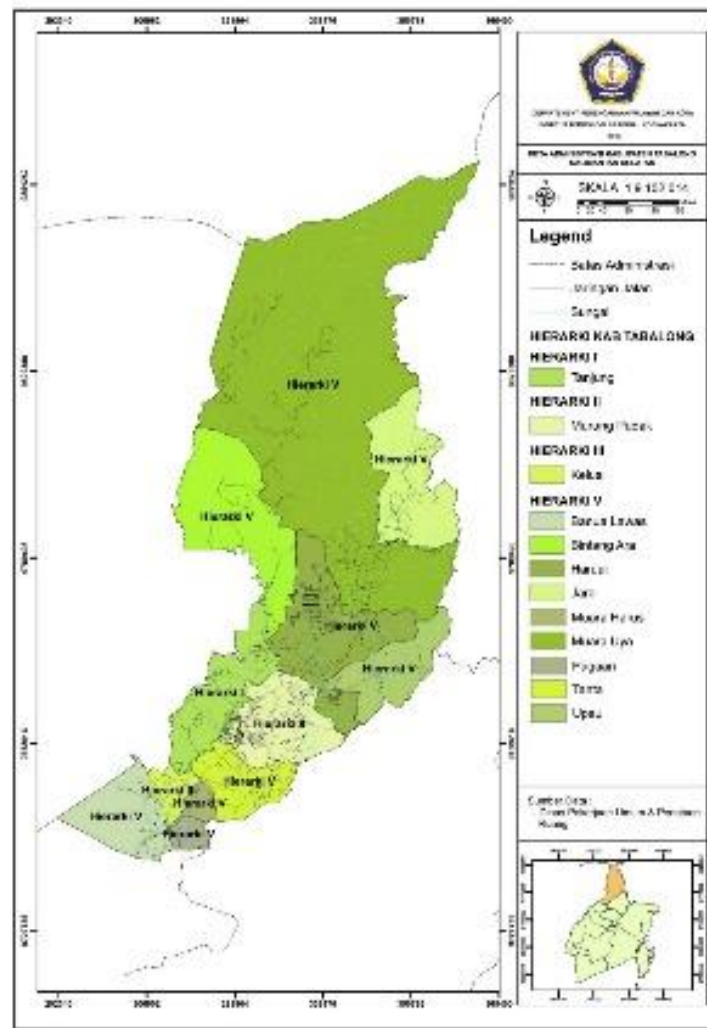
Hierarki 4	381	-	589
Hierarki 5	172	-	380

Menghasilkan pembagian hierarki;

**Tabel 2.** Hierarki Kabupaten Tabalong

No	Kecamatan	Hierarki	Jumlah
1	Tanjung	I	1316
2	Murung Pudak	II	1005
3	Kelua	III	385
4	Tanta	V	340
5	Muara Uya	V	294
6	Haruai	V	263
7	Benua Lawas	V	225
8	Bintang Ara	V	209
9	Upau	V	209
10	Muara Harus	V	196
11	Pugaan	V	179
12	Jaro	V	175





Gambar 8. Peta Hierarki Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan

#### D. Kesimpulan

Kecamatan Tanjung sebagai pusat aktifitas Kabupaten Tabalong sebagaimana disebutkan pada Peraturan daerah Kabupaten Tabalong no 19 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong tahun 2014-2034 pada BAB V Rencana Struktur Ruang Wilayah bagian kedua pusat-pusat kegiatan pasal 8 ayat 2 mengatakan perkotaan Tanjung sebagai ibukota kabupaten. Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Tabalong yang mengatakan bahwa Tanjung sebagai pusat aktifitas dan berdasarkan data yang di olah peneliti bahwa hierarki Kecamatan Tanjung Berada di peringkat Kedua sedangkan hierarki pertama di tempat Kecamatan Murung Pudak. Akan tetapi menurut survei Kecamatan Tanjung cocok menjadi pusat aktifitas dikarenakan memiliki ketersediaan infrastruktur lebih banyak dari pada kecamatan yang lain.

Kecamatan Tanjung menjadi Pusat Pemerintahan dikarenakan kawasan pemerintahan Kabupaten Tabalong berada di Kecamatan Tanjung, Menjadi kecamatan

yang memiliki banyak ketersediaan Sarana Pendidikan dari TK, SD, SMP,SMA. Dan ketersediaan Sarana Ekonomi di Kecamatan Tanjung dari Pasar Utama, Ruko-ruko serta fasilitas lainnya tersedia lebih banyak ketimbang kecamatan lain. Berdasarkan hasil survei peneliti bahwa banyak masyarakat dari kecamatan lain yang memiliki urusan di Kecamatan Tanjung dari Pengurusan di Pemerintahan, Bersekolah dan lebih banyak di bidang ekonomi.

**Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Sarpras Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan”.
- Singarimbun, Masri. 1982. Tipe, Metode, dan Proses Penelitian. Dalam Metode Penelitian Survei. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor). Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. PT. Matahari Bhakti. Jakarta.
- Burgess, E.W., 1925, The Growth of the City: An Introduction to a Research Project, University of Chicago Press, Chicag